

## ABSTRAK

Akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan oleh organisasi di bidang bisnis lebih banyak didasarkan pada anggaran yang bersifat materiil. Anggaran ini berupa akumulasi biaya pada pusat pertanggungjawaban yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Islam menjelaskan bahwa pertanggungjawaban berdasarkan at tjarah tafsir al Mishbah memiliki esensi yang luas. Akuntansi pertanggungjawaban mencakup hubungan antara manusia dengan manusia (bersifat material), lingkungan (bersifat sosial), dan Pencipta (bersifat spiritual). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratoris. Pendekatan studi kasus dipilih karena konteks akuntansi pertanggungjawaban merupakan pemahaman yang penting terkait fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan studi kasus jenis eksploratoris dipilih dengan tujuan peneliti untuk merekonstruksi akuntansi pertanggungjawaban yang ada di Nurul Hayat Surabaya sesuai dengan terminologi at tjarah tafsir Al Mishbah. Hasil penelitian didapat bahwa Nurul Hayat Surabaya memiliki hubungan vertikal ke Pencipta, horizontal ke direct stakeholders dan indirect stakeholders, serta komitmen yang selaras dengan keempat sifat Rasullullah. Maka sesuai pemikiran peneliti rekonstruksi akuntansi pertanggungjawaban yang terjadi dapat di Nurul Hayat Surabaya dapat sesuai dengan at tjarah tafsir al Mishbah. Akuntansi pertanggungjawaban bersifat material, sosial, dan spiritual.

Kata kunci: akuntansi pertanggungjawaban, material, sosial, spiritual, at tjarah, tafsir al Mishbah

## ABSTRACT

Responsibility accounting carried out by organizations in the business sector is based more on material budgets. This budget is in the form of accumulated costs at the responsibility center that is used to assess management performance. Islam explains that accountability based on al-Mishbah's interpretation has a broad essence. Responsibility accounting includes the relationship between humans and humans (material), environmental (social), and Creator (spiritual). This research uses a qualitative method with an exploratory case study approach. The case study approach was chosen because the context of accountability accounting is an important understanding related to phenomena that occur in the field. The exploratory type case study approach was chosen with the aim of the researcher to reconstruct the existing accounting responsibility in Nurul Hayat Surabaya in accordance with the terminology at the Al Mishbah interpretation. The results obtained that Nurul Hayat Surabaya has a vertical relationship to the Creator, horizontal to direct stakeholders and indirect stakeholders, as well as a commitment that is in line with the four characteristics of Rasulullah. So according to the thought of the accounting accountability reconstruction researchers, what happened could be that in Nurul Hayat Surabaya, it could be in accordance with al-Mishbah's interpretation of *tijarah*. Responsibility accounting is material, social and spiritual.

Keywords: responsibility accounting, material, social, spiritual, at *tijarah*, tafsir al Mishbah